

## Pemetaan Potensi Desa Ngestirejo

Reza Aldo Agusta<sup>1</sup>, Adventsa Novitasari<sup>2</sup>, Christina Angelina Saragi<sup>3</sup>, Divan Andre Kristianto<sup>4</sup>, Herianus<sup>5</sup>, Michelle Joscelind<sup>6</sup>, Noviyana<sup>7</sup>, Rizka Ayu Dwitami Hidayat<sup>8</sup>, Stephen Kristian Tendi<sup>9</sup>, Theodora Tasha Tarmono<sup>10</sup>, Yanuarius Benny Kristiawan<sup>11</sup>  
Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jalan Babarsari No.44, Janti, Caturtunggal, Kabupaten Sleman, D.I Yogyakarta  
Email: benny.kristiawan@uajy.ac.id

Received 05 Desember 2020; Revised - ; Accepted for Publication 29 Juli 2021; Published 29 Juli 2021

**Abstract** — The village potential mapping was carried out in Ngestirejo Village, Gunungkidul Regency which was selected in accordance with the decision of the Institute for Research and Community Service (LPPM) Atma Jaya University Yogyakarta (UAJY). The purpose of this paper is to see and describe the potential that exists in Ngestirejo Village that can be developed by the local community which can be found through various sources on the internet and written works of other sources. Ngestirejo Village has several village potentials that can be developed, such as in the tourism sector, which consists of natural and cultural tourism and agriculture.

**Keywords** — village potential, Ngestirejo, mapping, agriculture, tourism.

**Abstrak**— Pemetaan potensi desa yang dilakukan berlokasi di Desa Ngestirejo, Kabupaten Gunungkidul yang dipilih sesuai dengan keputusan Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) Universitas Atma Jaya Yogyakarta (UAJY). Tujuan dari makalah ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan potensi yang ada di Desa Ngestirejo yang dapat dikembangkan oleh masyarakat setempat yang ditemukan melalui berbagai sumber di internet dan karya tulis sumber lain. Desa Ngestirejo memiliki beberapa potensi desa yang dapat dikembangkan seperti pada bidang pariwisata yang terdiri dari wisata alam dan wisata budaya dan pada bidang pertanian.

**Kata Kunci**— potensi desa, Ngestirejo, pemetaan, pertanian, pariwisata.

### I. PENDAHULUAN

Desa Ngestirejo terletak di Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta yang terbagi menjadi 13 padukuhan yaitu Bruno I, Bruno II, Cabean, Gatak I, Gatak II, Jaten, Kerjo, Kudu, Mendang I, Mendang II, Mendang III, Mrico, Walikangin dengan jumlah Kartu Keluarga (KK) yaitu sebanyak 1.853 KK [1] dengan batas administratif wilayah Desa Ngestirejo adalah sebagai berikut yaitu sebelah:

- Utara berbatasan dengan Desa Hargosari Kecamatan Tanjungsari;
- Timur berbatasan dengan Desa Sidoarjo Kecamatan Tepus;
- Selatan berbatasan dengan Samudera Hindia; dan
- Barat berbatasan dengan Desa Banjarejo Kecamatan Tanjungsari.

Gambar 1 adalah peta Desa Ngestirejo berdasarkan Google Earth dengan luas wilayah 1.492,34 ha [2]. Awal terbentuknya Desa Ngestirejo adalah terjadinya

penggabungan dua kelurahan yaitu Kelurahan Mendang yang terletak di sebelah utara dan Kelurahan Gatak yang terletak di sebelah selatan yang harus dilakukan karena jumlah penduduk kedua kelurahan kurang memenuhi syarat pemerintah dan penggabungan ini terjadi pada Sabtu Wage, 4 Oktober 1947 [3]. Cara untuk menuju Desa Ngestirejo dapat menggunakan kendaraan bermotor baik mobil atau sepeda motor dan dengan bantuan Google Maps atau aplikasi sejenisnya dan perjalanannya dapat ditempuh dengan waktu estimasi 1 Jam 43 menit dari Seturan, Sleman melalui Jalan Nasional III dengan total jarak tempuh 57,4 km.



Gambar 1. Peta Desa Ngestiharjo

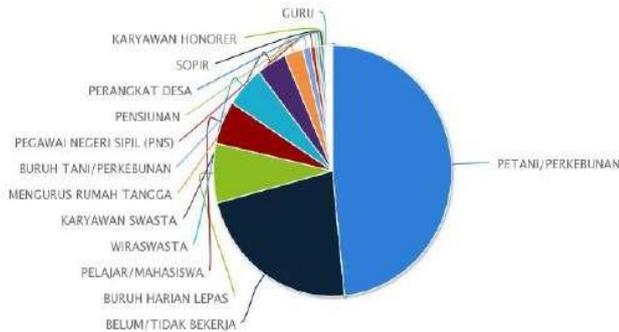
Berikut adalah Data Statistik Kependudukan Berdasar Kelompok Umur [4].

Tabel 1. Data Statistik Kependudukan Berdasar Kelompok Umur

Kelompok Umur	Laki laki	Perempuan
<1 tahun	34	42
2 – 4 tahun	96	94
5 – 9 tahun	145	155
10 – 14 tahun	200	179
15 –19 tahun	184	194
20 – 24 tahun	215	192
25 – 29 tahun	194	191
30 – 34 tahun	156	166
35 – 39 tahun	251	250
40 – di atas 75 tahun	1644	1753

Tabel menunjukkan proporsi dari demografi penduduk di Desa Ngestirejo yang di sederhanakan dari 17 kelompok umur menjadi 10 kelompok umur dengan jumlah keseluruhan 5.946 jiwa yang terdiri dari 49,18 persen laki-laki dan 50,82 persen perempuan.

Berikut adalah gambar data pekerjaan penduduk di Desa Ngestirejo:



Gambar 2. Data Pekerjaan Penduduk Desa Ngestirejo

Gambar 2 menunjukkan bahwa pekerjaan terbanyak di Desa Ngestirejo adalah sebagai petani atau pada perkebunan sebanyak 3.065 orang atau sebanyak 51,55 persen dari total penduduk dengan komposisi 1.373 orang laki-laki (23,09 persen) dan 1.692 orang perempuan (28,46 persen), penduduk yang belum atau tidak bekerja sebanyak 1.426 orang atau sebanyak 23,98 persen yang terdiri dari 744 orang laki-laki (12,51 persen) dan 682 orang perempuan (11,47 persen), penduduk yang berprofesi sebagai buruh harian lepas adalah sebanyak 490 orang atau sebanyak 8,24 persen yang terdiri dari 283 orang laki-laki (4,76 persen) dan 207 orang perempuan (2,48 persen), penduduk yang merupakan mahasiswa/pelajar adalah sebanyak 349 orang atau 5,87 persen, wiraswasta sebanyak 333 orang atau 5,60 persen, karyawan swasta sebanyak 258 orang atau 4,34 persen, mengurus rumah tangga sebanyak 162 orang atau 2,72 persen, buruh tani/perkebunan sebanyak 67 orang atau 1,13 persen, Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 38 orang atau 0,64 persen dan pensiunan sebanyak 25 orang atau 0,42 persen [5].

Kondisi pendidikan di Desa Ngestirejo dapat dilihat pada Tabel 2, Tabel 3 dan Tabel 4. Dari tabel-tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan di Desa Ngestirejo masih sangat minim yang dapat dilihat dari jumlah sekolah yang tersedia yaitu TK terdapat 2 unit untuk kurang lebih 150 anak, sementara SD terdapat 4 unit, SLTP atau SMP hanya terdapat 1 unit dan tidak terdapat sekolah untuk jenjang SLTA atau SMA dengan jumlah guru yang juga sedikit yaitu sebanyak 18 orang di mana hal ini harus dikembangkan dan ditambah sarana dan prasarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ke arah yang lebih baik [6].

Sarana dan prasarana yang ada di Desa Ngestirejo adalah sebagai berikut [7]:

- Bidang kesehatan: memiliki 2 Bidan Praktek Swasta dan 21 Sub PPKBD;
- Bidang ekonomi: memiliki pasar yaitu pasar Jaten;
- Bidang pendidikan: memiliki 2 TK, 4 SD dan 1 SLTP;

- Tempat Peribadatan: 10 Masjid, 7 Langgar dan 1 Gereja.

Tabel 2. Jumlah Sekolah Menurut Status Sekolah dan Desa 2018/2019

Jenjang	Status	Unit
TK		2
SD	Negeri	4
	Swasta	0
	Jumlah	4
SLTP	Negeri	1
	Swasta	0
	Jumlah	1
SLTA	Negeri	0
	Swasta	0
	Jumlah	0

Tabel 3. Jumlah Guru dan Murid Sekolah Dasar Menurut Jenis Kelamin 2018/2019

	Jenis Kelamin	Jumlah
Guru	Laki-laki	19
	Perempuan	11
Murid	Jumlah	30
	Laki-laki	180
	Perempuan	168
	Jumlah	348
	Jenis Kelamin	Jumlah
Guru	Laki-laki	19
	Perempuan	11
	Jumlah	30

Tabel 1. Jumlah Sekolah, Guru dan Murid SMP/SLTP 2018/2019

		Unit
Sekolah		1
Kelas		9
Murid		274
Guru		18
Rata-Rata Murid Per	Kelas	30
	Guru	15

Menurut Suryani, dkk [8], permasalahan yang ada di Desa Ngestirejo salah satunya adalah kurang inovatif dan kreatif terhadap pengelolaan hasil panen di mana ketika musim panen, hasil panen akan langsung dijual secara mentah atau belum diolah yang mana jika diolah terlebih dahulu bisa menjadi nilai tambah bagi produk tersebut dan bisa meningkatkan harga jual yang kemudian akan berpengaruh pada pendapatan para petani/penjual yang berasal dari produk hasil olahan hasil panen.

Pengembangan potensi lokal pada sektor pertanian di pedesaan dapat menghadapi berbagai tantangan dari faktor

teknis maupun non-teknis. Beberapa faktor yang menjadi kendala dalam pembangunan pertanian meliputi menurunnya kapasitas dan kualitas infrastruktur, konversi lahan, degradasi lahan dan air, perubahan iklim, kerusakan lingkungan, kesenjangan hasil antara di tingkat penelitian dan di petani, kurang menariknya kegiatan pertanian bagi generasi muda, serta persaingan penggunaan lahan antara sektor pertanian dan non-pertanian yang meliputi infrastruktur, industri, perkotaan atau pemukiman [9]. Adapun tujuan dari program KKN potensi desa adalah untuk mengetahui potensi yang dimiliki Desa Ngestirejo, hal yang dapat dilakukan untuk mengembangkan potensi di Desa Ngestirejo dan untuk memberikan bantuan berupa bahan ajar kepada anak-anak taman kanak-kanan di Desa Ngestirejo dan diharapkan dapat membaca manfaat sebagai referensi pengembangan Desa Ngestirejo dan menambah wawasan untuk masyarakat.

## II. METODE PENGABDIAN

Pelaksanaan KKN78 yang diselenggarakan pada tanggal 1 Oktober — 31 November 2020 dilakukan secara daring. Hal ini terkait dengan kondisi pandemi covid-19 yang sedang dihadapi, sehingga program KKN dilakukan secara daring. Kegiatan pembuatan publikasi serta laporan program yang dipilih dilakukan oleh masing-masing anggota dari tempat tinggal masing-masing. Komunikasi dalam diskusi program kerja dilakukan melalui *smartphone* dan laptop. Diskusi dilakukan berbasis media sosial dengan menggunakan aplikasi meliputi WhatsApp (komunikasi percakapan dalam grup) dan Microsoft Teams (untuk *video conference*). Berikut ini tahapan pelaksanaan program KKN, yang dilakukan sebagai berikut:

A. *Mengidentifikasi sasaran program kerja yang dipilih.*  
Program kerja yang dipilih berdasarkan diskusi kelompok yaitu potensi desa dan pembuatan buku ajar. Pemilihan program kerja potensi desa untuk melihat potensi yang terdapat di Desa Ngestirejo sedangkan pemilihan Buku Ajar untuk memberikan pelatihan bagi anak-anak TK yang ada di Desa Ngestirejo mengenai pengetahuan dasar seperti pengenalan huruf, warna, hewan, buah dan tanaman. Kedua program kerja ini dipilih dari diskusi dan pertimbangan oleh semua anggota kelompok.

B. *Melakukan koordinasi kelompok dan pembimbing mengenai program terkait.*

Koordinasi dengan kelompok dilakukan menggunakan video conference yang dilaksanakan 1 kali setiap minggunya pada hari rabu melalui Microsoft Teams. Tiap minggunya akan dibahas progress masing-masing anggota dalam melaksanakan tugas berdasarkan pembagiannya. Diskusi dan koordinasi dengan dosen pembimbing dilakukan melalui grup kelompok dan video conference apabila diperlukan. Notulensi rapat diskusi dicatat dan disimpan dalam Microsoft OneNote.

C. *Menyiapkan dan melaksanakan program pendataan atau mencari data terkait.*

Persiapan dalam penyusunan dilakukan dengan melakukan pembagian tugas untuk mencari data ataupun referensi yang dibutuhkan. Data yang dicari meliputi potensi, wilayah, masyarakat (jumlah penduduk, mata pencaharian, dan lain-lain) dari Desa Ngestirejo yang

dapat diakses melalui internet yaitu website resmi Desa Ngestirejo, jurnal terkait yang melakukan penelitian pada lokasi tersebut dan sumber lainnya. Data yang terkumpul kemudian dicatat pada Microsoft OneNote. Setelah data terkumpul dilakukan pembagian tugas kembali untuk menyiapkan laporan kelompok, makalah pembuatan video serta e-book

D. *Menyiapkan materi, metode dan media yang sesuai dengan program kerja yang akan dipilih.*

Persiapan materi, metode serta media yang digunakan disesuaikan dengan pembagian tugas yang telah dibagikan. Media yang digunakan menyesuaikan dari bentuk publikasi yang dibuat untuk laporan dan makalah disusun menggunakan Microsoft Word. Data tambahan untuk melengkapi materi dapat dicari oleh masing-masing anggota sesuai dengan keperluannya melalui internet.

E. *Membuat publikasi pelaksanaan berupa laporan, makalah, e-book (buku ajar) dan video mengenai program kerja yang dipilih.*

Laporan dan makalah untuk melaporkan pelaksanaan kegiatan program kerja yang dipilih. Pembuatan publikasi berupa video berisikan mengenai potensi dari Desa Ngestirejo, yang meliputi gambaran wilayah, pertanian, lokasi wisata serta budaya yang terdapat di desa tersebut. Pembuatan e-book berupa buku ajar didesain untuk TK Ngestirejo, dalam memberikan pembelajaran seperti belajar mengenal huruf, warna, hewan, buah, serta tanaman yang disertai dengan latihan.

F. *Pengumpulan Hasil*

Pengumpulan hasil program kerja berupa dilakukan dengan melakukan pengumpulan melalui website Sistem Informasi LPPM UAJY

## III. HASIL DAN PEMBAHAAN

Kuliah Kerja Nyata merupakan suatu program wajib mahasiswa di tengah-tengah masyarakat yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi baik negeri maupun swasta. Kuliah Kerja Nyata merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat suatu desa oleh para mahasiswa seperti memberikan suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup di tengah-tengah masyarakat yang berada di luar kampus serta secara langsung menemukan dan juga menangani permasalahan pembangunan yang dihadapi masyarakat desa. Dilaksanakannya program KKN oleh perguruan tinggi merupakan upaya yang dilakukan perguruan tinggi untuk meningkatkan kemampuan para mahasiswanya dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama berada di perguruan tinggi. Kuliah Kerja Nyata (KKN) juga berperan dalam mendidik mahasiswa untuk menghadapi permasalahan yang muncul di dalam masyarakat serta lebih peka terhadap lingkungannya sendiri, dengan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Periode 78 yang dilaksanakan tanpa pene unan langsung dimulai pada tanggal 1 Oktober 2020 sampai dengan 30 November 2020. Lokasi

KKN pada semester ini bertempat di Kabupaten Gunungkidul dan Kabupaten Kulon Progo. Kelompok 31 ditempatkan di Desa Ngestirejo, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Gunungkidul, Provinsi D.I.Yogyakarta. Secara umum program kerja yang telah dilaksanakan sudah terlaksana dengan baik karena terjalannya kerjasama antara 10 mahasiswa KKN dengan DPL (Dosen Pendamping Kelompok) serta para mahasiswa memberi dukungan dan masukan di setiap pembahasan, akan tetapi ada beberapa kendala yang dialami oleh kelompok yang mengakibatkan perubahan program kegiatan. Kendala-kendala yang dihadapi karena pelaksanaan KKN tanpa penerjunan langsung yaitu kurangnya sumber data mengenai Desa Ngestirejo, tidak diperbolehkan oleh pihak kampus untuk menghubungi Kepala Desa, serta terkendala jaringan dan juga kegiatan mahasiswa yang berbeda-beda yang menyebabkan tidak semua mahasiswa selalu dapat ikut rapat dalam Microsoft Teams.

Berdasarkan kegiatan KKN yang telah dilaksanakan maka kami memaparkan hasil dari program kerja yang telah dilaksanakan sebagai berikut:

#### A. KKN Potensi Desa

Program ke a pertama yang dipilih oleh kelompok berdasarkan hasil diskusi yaitu potensi desa. Untuk pelaksanaan program kerja ini dibantu oleh seluruh anggota kelompok dengan masing-masing diberikan tugas untuk pencarian data dari Desa Ngestirejo. Dari hasil pengumpulan data maka pembuatan publikasi berupa video mengenai potensi desa yang meliputi gambaran wilayah, pertanian, lokasi wisata serta budaya yang terdapat di Desa Ngestirejo. Ngestirejo memiliki jenis tanah gembur di mana tanah gembur merupakan tanah yang subur dan berderai-derai, lunak, dan lembik atau dapat dikatakan tidak padat. Terdiri atas campuran pasir, tanah liat dan bahan organik lainnya yang mana sangat cocok untuk dijadikan lahan pertanian. Kemudian jenis hasil panen yaitu padi, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, kedelai, bawang, cabai, jahe, kunyit, dan jagung. Seizing dengan datangnya musim kemarau, para petani biasanya harus menganggur dari pekerjaannya. Oleh sebab itu para petani harus memutar akal agar tetap terus bekerja demi menafkahi keluarga. Dari permasalahan tersebut hasil yang dapat kami berikan yaitu membuat atau menjual makanan dari hasil kebun yang ada di sekitar desa, seperti pembuatan Jasuke (Jagung susu keju). Dengan membuat Jasuke diharapkan para petani dan keluarganya tetap mendapatkan nafkah.

#### B. KKN Buku Ajar

Program kerja yang kedua yaitu buku ajar. Buku ajar berisi sumber-sumber informasi yang disusun dengan struktur dan urutan tertentu. Materi pembelajaran juga disusun dengan sistematis. Materi pembelajaran di susun berupa e-book Ann video presentasi. Materi pada buku ajar berupa pembelajaran mengenai pengenalan huruf, warna, hewan, buah serta tanaman yang disertai dengan latihan yang nantinya dapat dikeijakan oleh anak-anak di Desa Ngestirejo.

Berikut adalah pembahasannya mengenai hasil dari program kerja KKN. Dari berbagai potensi desa yang dimiliki oleh Desa Ngestirejo, salah satunya adalah pada bidang pertanian. Tumbuhan singkong merupakan salah satu

komoditas tanaman yang menarik dan di Indonesia pemanfaatannya sangat banyak dan beragam. Komoditas singkong memiliki prospek untuk terus dikembangkan karena merupakan keunggulan komparatif yang harus ditingkatkan. Singkong diketahui dapat digunakan sebagai sumber pangan, pakan dan juga bioethanol [10]. Singkong diketahui dapat diolah menjadi berbagai jenis produk industri, bukan hanya pangan melainkan juga kosmetik, obat-obatan, bahan baku kertas dan energi. Sehingga potensi dalam pengembangan pertanian singkong dapat membantu dalam meningkatkan ekonomi masyarakat [11].

Jagung merupakan salah satu komoditas pertanian yang mudah dalam pengelolaan budidayanya. Seluruh bagian tanaman jagung diketahui memiliki nilai ekonomis. Terdapat empat kelompok jagung berdasarkan pemanfaatannya yang meliputi sebagai bahan pangan, bahan pakan ternak, bahan baku penunjang industri dan bahan baku bioethanol (bahan baku energi alternatif). Berbagai manfaat yang dimiliki oleh jagung, menimbulkan peningkatan terhadap permintaan. Diketahui tingkat produksi masyarakat masih belum maksimal, jagung sebagai komoditas pangan memiliki potensial yang cukup untuk diusahakan dengan dilakukan peningkatan produksi [12].

Kedua jenis tanaman tersebut apabila mampu dikembangkan dengan peningkatan hasil produksi dan juga diolah dengan kreativitas yang dimiliki dapat memberikan dampak positif untuk perekonomian masyarakat di desa. Khususnya dapat memberikan kontribusi positif untuk masyarakat yang bergabung di dalamnya, sehingga dapat meningkatkan pendapat ekonomi masyarakat. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi potensi lokal pertanian yang meliputi modal, tenaga kerja lokal, keberadaan pasar atau konsumen dan bahan baku lokal. Prioritas komponen lokal yang harus dimiliki yaitu kemampuan dalam berinovasi untuk menghasilkan pertanian yang baik dan menghasilkan produk yang berorientasi pada pasar untuk meningkatkan potensi lokal yang ada [13].

Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan memaksimalkan peran kelompok tani yang terdapat di dalamnya. Menurut Departemen Pertanian (2007), pengembangan kelompok tani dapat diarahkan ke peningkatan kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya, peningkatan kemampuan para anggota dan kelompok tani agar menjadi organisasi petani yang kuat dan mandiri. Potensi kelompok tani memiliki peran besar dalam mendukung dan melaksanakan berbagai program pembangunan pertanian. Pemberdayaan kelompok tani harus dapat meningkatkan kemampuan kelompok tani dalam hal meliputi potensi dan kelemahan kelompok, memperhitungkan peluang dan tantangan yang dihadapi pada saat mendatang, memilih berbagai masalah yang dihadapi, dan menyelenggarakan kehidupan berkelompok dan bermasyarakat yang serasi dengan lingkungannya secara berkesinambungan [14].

Berikut adalah salah satu upaya yang dapat memaksimalkan nilai dari hasil tani menjadi produk jadi yaitu Kue Talam. Bahan-bahan yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

- a. 1 buah jagung yang sudah di pipil
- b. 15 sendok tepung

- c. Uz sendok garam
- d. 400 ml santan
- e. 8 sendok gula pasir
- f. Sedikit minyak goreng

Alat-alat yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

- a. Blender
- b. Wajan
- c. Mangkok
- d. Alat kukus

Cara pembuatan Kue Talam adalah sebagai berikut:

- a. Blender halus biji jagung yang sudah di pipil
- b. Masak adonan jagung yang sudah di blender ke dalam wajan, kemudian tambah garam, santan, dan gula pasir ke dalam adonan.
- c. Masak hingga mendidih, kemudian diamkan selama beberapa menit
- d. Masukkan adonan ke dalam mangkok, kemudian tambahkan tepung terigu sedikit demi sedikit
- e. Aduk adonan sampai semua bahan-bahan tercampur
- f. Masukkan adonan ke tempat cetakan yang sudah diolesi dengan minyak
- g. Kukus adonan selama 10 menit
- h. Tunggu sampai dingin
- i. Kue siap disajikan.

Potensi pariwisata Desa Ngestirejo dapat dilihat, di mana di sepanjang pinggir selatan kecamatan Tanjung Sari terdapat pantai-pantai yang ditawarkan sebagai salah satu objek wisata. Salah satu pantai yang dapat terletak di Desa Ngestirejo yaitu Pantai Krakal. Pantai Krakal merupakan salah satu pantai yang terletak di sepanjang pantai selatan Gunungkidul. Tepatnya Pantai ini terletak di Desa Ngestirejo, Kecamatan Tanjung Sari yang berjarak 25 km dari pusat kota Gunungkidul dan dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan selama 30 menit.

Pantai Krakal memiliki potensi yang bisa dikembangkan untuk dijadikan sebagai kawasan wisata, hal ini dapat dilihat dari karakteristik pantai ini. Pantai ini memiliki pasir yang berwarna putih, dan pantainya yang cukup memanjang. Hal ini dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan, banyak hal lain yang dapat dilakukan di pantai ini, seperti berjemur, bersantai, maupun bermain air. Tetapi terdapat beberapa masalah yang muncul di Kawasan pantai Krakal seperti kurangnya minat masyarakat sekitar untuk mengunjungi pantai, semakin rusaknya lingkungan di Kawasan pantai, pengelolaan sampah yang kurang baik serta tata ruang yang masih kurang. Sehingga perlu adanya peningkatan dan pengembangan pada wisata pantai Krakal [15].

Pengembangan kawasan pantai untuk kepentingan rekreasi cenderung meningkat kegiatannya bersamaan dengan semakin giatnya bidang kepariwisataan, selain itu dengan adanya kepariwisataan juga dapat menunjang perekonomian masyarakat lokal yang tinggal di sekitarnya [16]. Keberadaan biota/organisme laut di perairan Pantai Krakal dapat dimanfaatkan sebagian wisatawan yang datang untuk melakukan penelitian. Pengunjung Pantai Krakal dapat menikmati keindahan pantai dengan biota laut yang beraneka ragam, terutama pada saat kondisi air laut suut. Pada kondisi tersebut wisatawan dapat melakukan pengamatan secara

langsung menemukan hewan kecil dan bermacam macam alga yang ada pada kawasan perairan pantai di daerah subtidal tersebut [15].

Sehingga dengan adanya potensi yang beragam tersebut, masyarakat dapat mengembangkan dan memanfaatkannya untuk meningkatkan perekonomian di wilayah tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Febyanto dkk [15], pantai Krakal memiliki tingkat kesesuaian wisata pantai yang masuk ke dalam kategori sangat sesuai untuk dijadikan wisata pantai karena memiliki nilai indeks kesesuaian wisata (IKW) di atas 80%. Suatu lokasi dikatakan sesuai untuk digunakan sebagai kawasan wisata tidak terlepas dari adanya keadaan lingkungan yang dapat menggambarkan keadaan sesungguhnya.

Berkaitan dengan potensi lokal pada bidang sosial budaya, di pantai Krakal selain melihat atraksi alam juga bisa melihat atraksi budaya. Atraksi budaya ini ramainya tidak kalah pada hari libur, di mana banyak masyarakat yang datang berkunjung ke Pantai Krakal untuk menyaksikan kebudayaan masyarakat sekitar yaitu Upacara Nyadran. Bahkan dalam upacara ini tak jarang wisatawan yang datang mendapat buah-buahan dan makanan yang dibagi-bagikan masyarakat sekitar. Upacara Nyadran merupakan upacara yang masih berkaitan dengan ritus kesuburan, hal ini sama dengan upacara kesuburan di tempat lain. Di samping persyaratan lainnya yang harus dipenuhi, pada umumnya upacara ini menggunakan kesenian sebagai sarana di dalam penyampaian maksud-maksud atau keinginan masyarakat yang mempunyai nadzar. Upacara ini merupakan salah satu upacara yang masih dilestarikan oleh masyarakat Gunungkidul [17].

Selain pantai Krakal, pantai lain yang berpotensi untuk berkembang di Desa Ngestirejo adalah pantai Sarangan, pantai Betueng, pantai Nguluran dan pantai Widodaren. Adapun wisata telaga yang berpotensi untuk berkembang adalah telaga Tritis dan telaga Mencukan. Wisata Goa juga berpotensi yaitu goa Cabai dan goa Ngrapah. Semua wisata alam yang disebutkan berpotensi karena wisata-wisata ini memiliki kecantikan alam yang sangat menarik untuk dikunjungi oleh turis baik turis luar kota maupun dalam kota sehingga akan sangat menguntungkan untuk masyarakat setempat.

Masa pandemi Covid 19 merupakan masa sulit yang masyarakat tidak bisa keluar rumah (kecuali terpaksa). Pendidikan merupakan salah satu bidang yang terkena dampak yang cukup signifikan di mana semua kegiatan belajar mengajar diwajibkan bersifat online atau daring dan dari rumah. Kelompok KKN 31 membuat buku ajar sebanyak 22 halaman yang ditargetkan untuk anak taman kanak-kanak atau setaranya sehingga mereka tetap dapat belajar dan juga mengasah motorik mereka di rumah. Materi pada buku ajar berupa pembelajaran mengenai pengenalan huruf, warna, hewan, buah serta tanaman yang ada di sekitar mereka dan disertai dengan latihan yang nantinya dapat dikerjakan oleh anak-anak di Desa Ngestirejo. Pemilihan materi yang sederhana dan desain yang menarik serta penuh warna ditujukan untuk anak-anak agar dapat mereka tertarik untuk belajar dan secara menyenangkan serta memahami apa yang dilihat dan dijelaskan oleh penulis melalui video buku ajar yang telah dibuat.

Berikut adalah tampilan dari buku ajar yang telah disusun oleh penulis yang ditujukan untuk bahan ajar anak-anak taman kanak-kanak atau setaranya:



Gambar 3. Tampilan Materi Buku Ajar Mengenal Alfabet



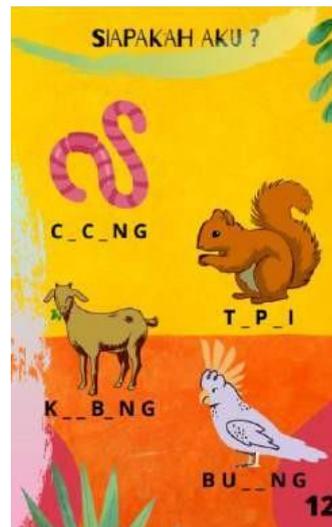
Gambar 4. Tampilan Materi BukAjar Mengenal Warna



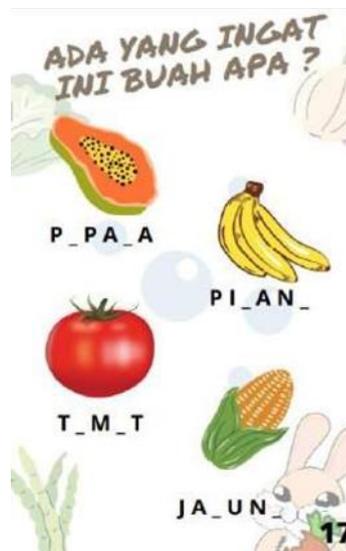
Gambar 5. Tampilan Materi BukAjar Mengenal Hewan



Gambar 6. Tampilan Buku Ajar Mengenal Tanaman



Gambar 7. Tampilan Buku Ajar Latihan Melengkapi Huruf Tema Binatang



Gambar 8. Tampilan Buku Ajar Latihan Melengkapi Huruf Tema Buah

#### IV. KESIMPULAN

Desa Ngestirejo memiliki banyak potensi yang bisa digali khususnya di bidang pertanian dan pariwisata seperti pada penanaman jagung dan singkong yang kemudian dapat diolah menjadi sebuah produk jadi seperti makanan jasuke (jagung susu keju), aneka kue dan keripik yang dapat meningkatkan nilai tambah dari produk. Pada bidang pariwisata bisa ditingkatkan melalui publikasi di sosial media dan penataan kembali titik-titik ramai turis agar lebih mengikuti perkembangan zaman sehingga dapat menarik pengunjung baik dari dalam kota maupun luar kota untuk berkunjung. Peningkatan kualitas sumber daya manusia juga harus dimulai sejak dini yaitu pada masa kanak-kanak yang dilatih dan diberi pembelajaran yang sesuai dengan umur dan karakter individu. Saran yang dapat diberikan untuk mengembangkan Desa Ngestirejo khususnya di bidang sumber daya manusia adalah terus belajar dan mengikuti berbagai kursus yang sesuai dengan minat dan bakat untuk meningkatkan nilai pada diri sehingga dapat meningkatkan taraf hidup di masa yang akan datang

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Kepala dan staff Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat Universitas Atma Jaya Yogyakarta (UAJY) yang telah membimbing, mengarahkan dan membantu penulis dalam melaksanakan kegiatan KKN. Berkat arahan dan bimbingannya maka mahasiswa peserta KKN kelompok ini dapat menyusun dan menulis laporan, e-book dan pembuatan video selama proses kegiatan KKN berlangsung.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kalurahan Ngestirejo, "Tabel Data Kependudukan Berdasar Populasi Per Wilayah." <https://www.ngestirejo-tanjungsari.desa.id/first/wilayah> (accessed Oct. 14, 2020).
- [2] Google Earth, "Desa Ngestirejo," 2020. <https://earth.google.com/web/search/Ngestirejo,+Gunung+Kidul+ReGENCY,+Special+Region+of+Yogyakarta/@-8.1165577,110.61716604,194.9162396a,11760.38140832d,30y,0h,0t,0r/data=CigiJgokCbi-vEyXOkdAEYNIQ9pgtUVAGSwLb3M7rDxAIbZfJ9EBE TNA> (accessed Oct. 14, 2020).
- [3] Kalurahan Ngestirejo, "Sejarah Desa," 2014. <https://www.ngestirejo-tanjungsari.desa.id/first/artikel/57#: :text=Terbentuknya Desa Ngestirejo berawal dari,Kelurahan Mendang dan Kelurahan Gatak.&text1=Tejadinya kelurahan gabungan ini diatur,maka kelurahan tersebut harus digabung.> (accessed Oct. 14, 2020).
- [4] Kalurahan Ngestirejo, "Statistik Berdasarkan Kelompok Umur." [www.ngestirejo-tanjungsari.desa.id/first/statistik/kelompok-umur/o0D](http://www.ngestirejo-tanjungsari.desa.id/first/statistik/kelompok-umur/o0D).
- [5] Kalurahan Ngestirejo, "Statistik Berdasar Pekejaan." [- \[6\] tanjungsari.desa.id/first/statistik/pekejaan/0 \(accessed Oct. 14, 2020\).
  - \[6\] BPS Kabupaten Gunungkidul, "Kecamatan Tanjungsari Dalam Angka 2009," 2009.
  - \[7\] BPS Kabupaten Sumedang, "Kecamatan Tanjungsari Dalam Angka 2019," 2019.
  - \[8\] D. Suryani, D. Kurniawan, D. S. Melizan, and G. Putra, "Pemberdayaan masyarakat Dusun Jaten, Mrico dan Bruno 1 untuk meningkatkan ketahanan pangan dengan pemanfaatan potensi lokal," \*J. Pemberdaya. Publ. Has. Pengabd. Kpd. Masy.\*, vol. 3, no. 1, pp. 39–44, 2019, \[Online\]. Available: <http://journal2.uad.ac.id/index.php/jpmuad/article/view/608>.
  - \[9\] V. Nurul, M. M. Mustadjab, and Fahriyah, "Analisis Efisiensi ALokatif Penggunaan Faktor-Faktor Produksi pada Usaha Tani Padi \(\*Oryza Sativa L.\*\) \(Studi Kasus di Desa Puhjarak, Kecamatan Plemahan, Kabupaten Kediri\)," \*J. Ekon. Pertan. dan Agribisnis\*, vol. 2, no. 1, pp. 10-18, 2018, doi: <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2018.002.01.2>.
  - \[10\] B. H. Sunarminto, \*Pertanian Terpadu untuk Mendukung Kedaulatan Pangan Nasional\*. 2015.
  - \[11\] Muntoha, Jamroni, and U. U. Riska, "Pelatihan pemanfaatan dan pengolahan singkong menjadi makanan ringan tela rasa," /nov. \*Dan Kewirausahaan\*, vol. 4, no. 3, pp. 188-193, 2015.
  - \[12\] R. H. Paeru and T. Q. Dewi, \*Panduan Praktis Budidaya Jagung\*. 2017.
  - \[13\] W. Handayani, I. Rudiarto, and R. Yesiana, "Karakteristik dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Potensi Lokal pada Wilayah Pert-Urban \(WPU\) Klaten Jawa Tengah," \*J. Geogr. Media\*, pp. 165-184, 2014.
  - \[14\] N. Hermanto and D. K. S. Swastika, "Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani," \*Anal. Kebijak. Pertan.\*, vol. 9, no. 4, p. 371, 2016, doi: 10.21082/akp.v9n4.2011.371-390.
  - \[15\] F. Febyanto, I. Praktiko, and Koesoemadji, "Analisis Kesesuaian Wisata Pantai di Pantai Krakal Kabupaten Gunungkidul," \*J. Mar. Res.\*, vol. 3, no. 4, pp. 429-238, 2014
  - \[16\] K. Silvitiani, F. Yulianda, and V. P. Siregar, "Perencanaan Pengembangan Wisata Pantai Berbasis Potensi Sumber Daya Alam dan Daya Dukung Kawasan di Desa Sawarna Banten." \*J.Mns. dan Lingkung.\*, vol. 24, p. 66, doi: 10.22146/jml.23076.
  - \[17\] J. T. Laksono, "Fungsi Janggrung dalam Upacara Nyadran di Pantai Sili Tepus Gunungkidul Yogyakarta."](https://www.ngestirejo-</a></li>
</ol>
</div>
<div data-bbox=)

PENULIS (HEADING 5)

	<b>Reza Aldo Agusta</b> , prodi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
	<b>Adventsa Novitasari</b> , prodi Biologi, Fakultas Teknobiologi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
	<b>Christina Angelina Saragi</b> , prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
	<b>Divan Andre Kristianto</b> , Prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta
	<b>Herianus</b> , Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta
	<b>Michelle Joscelind</b> , Prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta
	<b>Noviyana</b> , Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta
	<b>Rizka Ayu Dwitami Hidayat</b> , Prodi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta
	<b>Stephen Kristian Tendi</b> , Prodi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta

	<b>Theodora Tasha Tarmono</b> , Prodi Biologi, Fakultas Teknobiologi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta
	<b>Yanuarius Benny Kristiawan</b> , Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta